

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi penerus yang berguna bagi keluarga serta berguna bagi bangsa dan negara. Generasi yang baik, dapat dilihat dari perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya sejak mereka dilahirkan hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Menurut Aden Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>1</sup>

Mengenal dan memahami tumbuh kembang anak bagi orang tua adalah sangat penting artinya demi menjaga dan mempertahankan perkembangan dan pertumbuhan anak agar bisa tumbuh cerdas, sehat, dan kuat serta mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam hidupnya. Hal ini sangat penting agar sang anak bisa berhasil dalam kehidupannya kelak baik

---

<sup>1</sup> Aden Ranggiasanka, *Serba-Serbi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Siklus, 2011), 5-6.

dalam karir, studi, maupun dalam hidup bermasyarakat. Memahami tumbuh kembang anak akan menjadi sebuah keharusan bagi orang tua agar bisa mempersiapkan anak dalam meniti jalan kehidupannya nanti, sehingga anak bisa menghadapi kehidupannya dengan baik dan terarah kepada hal-hal yang positif.

Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak, terutama orang tua. Karena dari dalam keluargalah semuanya dimulai. Khususnya cara orang tua dalam mengasuh anak. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua salah, maka akan berakibat fatal bagi kehidupan anak selanjutnya.

Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, terutama pada anak usia dini. Akan tetapi kebanyakan dari orang tua melarang anak untuk bertanya hal yang mungkin membuat anak penasaran. Orang tua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan ini dan itu. Perlu diketahui bahwa hal tersebut akan membuat anak merasa terkekang dan anak merasa tidak percaya diri ketika akan melakukan kegiatan yang anak sukai. Semua itu akan membuat anak menjadi tidak mandiri dalam semua hal.

Kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan dikalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara berlebihan terhadap anak-anaknya. Intervensi orang tua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak-anak diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil, Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan

tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan.

Mengingat kemandirian anak sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak. Maka dari itu sangat penting untuk disikapi bersama-sama oleh orang tua dan guru dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan kemandirian seorang anak, dan mengajari anak untuk dapat melakukan kegiatan yang dikehendaki dan melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orang lain terutama orang tua, serta pola asuh yang baik sesuai dengan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan Wali kelas A3 pada hari kamis tanggal 11 Oktober 2018 pukul 08.00 WIB di TK Negeri Pembina Provinsi. Ibu Rifqoh mengatakan: “Pada waktu awal masuk sekolah anak-anak masih menangis ketika berpisah dengan orang tuanya, anak-anak masih menangis ketika orang tuanya jauh atau keluar dari ruang kelas”.<sup>2</sup> Mereka ingin orang tuanya selalu disampingnya, hal tersebut disebabkan karena anak-anak masih belum percaya diri untuk bermain dengan teman baru dan di lingkungan yang baru pula. Mereka masih perlu sosialisasi dengan Lingkungan, Guru dan Teman baru yang dikenalnya. Bahkan dalam kemandirian lainnya anak masih belum bisa memakai sepatu sendiri saat keluar dari kelas untuk pulang, mereka masih memanggil-manggil orang tuanya untuk dibantu memakai sepatunya.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Rifqoh pada tanggal 11 Oktober 2018

Berkeenan dengan fenomena diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Provinsi Banten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak di TK Negeri Pembina Provinsi Banten?
2. Bagaimana kemandirian Anak di TK Negeri Pembina Provinsi Banten?
3. Apakah pola asuh orang tua yang digunakan berdampak terhadap kemandirian anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina Provinsi Banten
2. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Provinsi Banten
3. Untuk mengetahui dampak pola asuh yang digunakan terhadap kemandirian anak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis maupun secara Praktis, yaitu :

### 1. Manfaat secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk orang tua dalam mengembangkan Kemandirian anak.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana pola asuh yang baik untuk anak dalam mengembangkan kemandirian anak.

### 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input positif mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini
- b. Bagi Guru, kiranya menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.
- c. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif dalam mengembangkan kemandirian anak.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain : dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian

atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik Orang Tua terhadap Anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi ini yang diharapkan muncul dari anak adalah efek intruksional yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu. Sedangkan Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri. Semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari orang tuanya.

Pola Asuh anak dibagi dalam 3 kategori yaitu : Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh permisif dan Pola Asuh Demokratis. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak dengan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. Pola asuh permisif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meskipun anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan. Pola asuh demokratis memperlihatkan ciri-ciri adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada

perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar.<sup>3</sup>

Menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr.Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua yang efektif terhadap anak yaitu :

1. Menyusun/membuat standar (aturan perilaku) yang tinggi, namun dapat dipahami. Dalam hal ini anak diharapkan untuk berperilaku dengan cara yang tepat sesuai dengan usianya.
2. Menaruh perhatian terhadap perilaku anak yang baik dan memberikan *reward/ganjaran*. Perlakuan ini perlu dilakukan sebagai pengganti dari kebiasaan orang tua pada umumnya, yaitu bahwa mereka suka menaruh perhatian kepada anak pada saat anak berperilaku menyimpang, namun membiarkannya ketika melakukan yang baik.
3. Menjelaskan alasannya (tujuannya), ketika meminta anak untuk melakukan sesuatu.
4. Mendorong anak untuk menelaah dampak perilakunya terhadap orang lain.
5. Menegakkan aturan secara konsisten.<sup>4</sup>

Dalam melatih kemandirian anak tidak ada salahnya kita memberikan penghargaan kepada anak atas semua usaha yang telah dilakukannya. Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin dan pola asuh orang tua. Dengan mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini, berarti kita telah melatih anak untuk bisa mandiri dimasa mendatang kunci kemandirian anak adalah sebenarnya ada ditangan orang tua dan guru.

Kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki semangat untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah

---

<sup>3</sup> Ni Wayan Suniasih. Dkk, "*Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*", Vol. III, No. 2, (Desember 2017), 57.

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), 52.

yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian secara normal memiliki kecenderungan yang positif. Dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan, yang mandiri cenderung berprestasi karena anak mandiri dalam menyelesaikan tugas tidak tergantung kepada orang lain yang pada akhirnya anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri, dan jika ada masalah mampu menyelesaikan dengan baik, dengan demikian anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius serta mampu merealisasikan apa yang diinginkannya.

Anak yang mandiri juga akan tumbuh menjadi anak yang berprestasi, anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri, anak akan mudah diterima oleh teman-temannya dan juga lingkungan disekitarnya, sehingga membantu kecerdasan anak berkembang sesuai dengan usianya. Sebaliknya anak yang tidak mandiri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak memiliki kepribadian yang kaku dan menyusahkan orang lain, tidak percaya diri tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, akibatnya prestasinya bisa kurang maksimal, selalu bergantung pada orang lain.

---

<sup>5</sup> Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru", Vol.I, No. 1, (Oktober 2015), 33-34.



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan seperti:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi : Menjelaskan secara rinci tentang Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi : Menjelaskan rancangan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian.

Bab V Penutup.

DAFTAR PUSTAKA

